

# **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS PERSUASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BATUSANGKAR**

Oleh:

Tiara Margaresy<sup>1</sup>, Andria Catri Tamsin<sup>2</sup>, Zulfikarni<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
email:tiaramargaret3@gmail.com

## **ABSTRACT**

There were three purposes of this study. *First*, describing the skill of writing persuasive texts of eighth grade students of SMP N 1 Batusangkar before using the *think talk write* cooperative learning model. *Second*, describing the skill of writing persuasive texts of the eighth grade students of SMP N 1 Batusangkar after using the *think talk write* cooperative learning model. *Third*, analyzing the effect of using the *think talk write* cooperative learning model on the skill of writing persuasive texts of eighth grade students of SMP N 1 Batusangkar.

**Kata kunci:** *pengaruh, kooperatif, think talk write, teks persuasi*

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, (Munaf, 2010:xii). Pentingnya penyelenggaraan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam kecerdasan berkomunikasi. Kecerdasan komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi bentuk tulis dan lisan. Selanjutnya, pembelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan. Pada hakekatnya, pembelajaran bahasa Indonesia mengarah pada kemahiran keterampilan siswa dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Baik menurut kaidah kebahasaan dan benar menurut situasi dan kondisi (kontekstual). Salah satu aspek dalam melatih keterampilan siswa dalam berbahasa Indonesia adalah keterampilan menulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Pada dasarnya menulis merupakan suatu kegiatan mengolah ide, gagasan, dan pikiran dan mengkomunikasikan hasil ide, gagasan, dan pikiran tersebut dalam bentuk bahasa tulis. Bahasa tulis tersebut yaitu berupa tulisan atau karangan. Keterampilan menulis erat kaitannya dengan keterampilan membaca. Untuk terampil dalam keterampilan menulis, seorang harus menguasai keterampilan membaca. Artinya, keterampilan menulis mempunyai tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan membaca.

Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dalam kegiatan pembelajaran menulis, siswa diharapkan dapat menerapkan pengetahuan kebahasaan dalam tulisannya. Pengetahuan kebahasaan tersebut seperti kosa kata, diksi, gaya bahasa, dan penyusunan kalimat. Selain itu, pembelajaran

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2018

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

keterampilan menulis akan dapat melatih siswa dalam menuangkan ide, gagasan, dan pikirannya ke dalam bentuk tulisan dengan baik.

Keterampilan menulis, siswa juga dituntut untuk terampil dalam menyusun struktur bahasa agar tulisan yang dihasilkan menarik untuk dibaca. Kemerarikan suatu tulisan akan menjadikan pembaca mudah mengerti maksud dari tulisan tersebut. Memahami sebuah makna tulisan merupakan bentuk ketercapaian tujuan komunikasi berupa informasi yang disampaikan oleh penulis dalam tulisannya.

Menurut Gani (2012:29), kenyataan dalam permasalahan menulis memerlihatkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia untuk keperluan menulis karya ilmiah sering bermasalah. Sangat sering ditemukan kesalahan dalam bahasa tulis ilmiah. Kesalahan yang sering menonjol ditemui pada tatanan ejaan, diksi, kalimat, penalaran, dan penulisan unsur serapan. Akibat kesalahan-kesalahan tersebut, proses mengkomunikasikan pesan sering mengalami hambatan.

Pembelajaran keterampilan menulis memiliki peran penting dalam kehidupan manusia di masyarakat. Seseorang yang terampil menulis akan mampu mengungkapkan pikiran dan informasi dalam suatu kondisi dan tujuan tertentu dengan baik. Mengungkapkan informasi dengan baik dalam aktivitas sehari-hari diasumsikan akan mempermudah suatu kondisi dalam mencapai tujuan tertentu. Informasi tersebut dapat berupa fakta dan opini. Keluwesan dalam berkomunikasi satu sama lain juga dirasa penting terhadap suatu penerimaan seseorang dalam lingkungan masyarakat. Masyarakat akan lebih cenderung mudah menerima seseorang yang terampil dalam berkomunikasi.

Salah satu keterampilan menulis yang menuntut siswa untuk mampu menuangkan ide, gagasan, dan pikirannya adalah keterampilan menulis teks persuasi. Menulis teks persuasi merupakan salah satu keterampilan menulis yang berfungsi untuk mengajak pembaca terkait dengan topik apa yang ditulis. Mengajak pembaca terkait suatu topik yang dibicarakan tentu dengan cara pemaparan informasi yang logis dan sistematis. Oleh sebab itu, agar informasi tersampaikan dengan baik kepada pembaca, keterampilan menulis teks persuasi dipandang perlu dikuasai oleh siswa.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah menulis teks persuasi. Pembelajaran teks persuasi tercantum dalam kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat pada kompetensi Inti (KI) 4 dan Kompetensi Dasar (KD) 4.14. KI 4, yaitu mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. KD 4.14, yaitu menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, dan tentang pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur dan aspek lisan.

Berdasarkan temuan lapangan selama melakukan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) di SMP Negeri 1 Batusangkar, peneliti menemukan beberapa persoalan dalam pembelajaran menulis. Terkhusus pada pembelajaran menulis teks persuasi masih menjadi masalah oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar. Pencapaian siswa dalam menulis teks persuasi masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Batusangkar adalah 75.

Rendahnya pencapaian siswa terhadap menulis teks persuasi diketahui dari data rekap nilai siswa dan wawancara dengan salah seorang guru dan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru bahasa Indonesia SMP negeri 1 Batusangkar, Ibu Yarnis, S.Pd., pada tanggal 15 Desember 2017, Peneliti menemukan beberapa kendala yang dialami oleh guru dan siswa dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Kendala tersebut adalah sebagai berikut.

*Pertama*, berdasarkan fungsi sosial teks persuasi, menurut guru siswa masih dipandang masih mengalami kesulitan untuk meyakinkan pembaca bahwa topik yang dihadirkan adalah topik yang penting untuk dibahas. Seharusnya siswa lebih mampu lagi memilih ide-ide yang menarik dalam tulisannya. Sehingga dengan ide yang menarik tersebut dapat meyakinkan pembaca bahwa suatu topik yang dipaparkan tersebut penting untuk dibahas.

*Kedua*, guru menilai siswa masih kesulitan dalam menentukan struktur teks persuasi. Keberadaan suatu teks disebabkan juga karena teks yang lain. Artinya, teks satu dengan teks yang lain, salah satu yang membedakannya adalah struktur. Teks persuasi mempunyai struktur tersendiri. Dalam hal ini, siswa masih belum paham menentukan struktur teks persuasi, sehingga susah membedakan dengan teks yang lain. Akhirnya siswa juga kesulitan dalam menulis teks persuasi.

*Ketiga*, siswa belum mampu mengembangkan kemampuan menulis teks persuasi. Hal ini disebabkan kurangnya perbendaharaan kata yang dimiliki siswa. Kemampuan menulis seseorang sangat berpangkal pada keterampilan membaca. Aktivitas membaca membuat seseorang kaya akan

pembendaharaan kata. Kekayaan pembendaharaan kata tersebut, menjadikan aktivitas menulis lebih mudah, sehingga mengembangkan menulis teks perusaha akan menjadi lebih baik dan mudah.

*Keempat*, siswa kesulitan dalam mengemukakan kalimat fakta dalam teks ersuasi. Selain kalimat fakta, siswa juga masih kesulitan dalam memberikan kalimat yang bersifat ajakan dalam teks.Kebelum mampuan siswa dalam menggabungkan poin tersebut ke dalam tulisannya dilatarbelakangi oleh wawasan siswa masih kurang dalam referensi fakta atau ajakan.Hal ini tampak dari tulisan siswa yang belum mampu menghadirkan 2 poin tersebut karena siswa msih bingung dengan kalimat fakta dan kalimat ajakan.Padahal, 2 poin tersebut merupakan ciri yang membedakan teks persuasi dengan jenis teks lainnya.

*Kelima*, penggunaan EBI. Dalam penelitian ini, ketetapan EBI dibatasi hanya mencakup penggunaan huruf kapital, pemakaian tanda baca, dan proposisi (kata depan). Siswa masih kurang memperhatikan EBI yaitu penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan penggunaan kata depan.

Permasalahan menulis teks persuasi juga menjadi kendala bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar.Berdasarkan wawancara dengan salah seorang siswa, Ulfa Chairani yang dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2017, peneliti menemukan beberapa masalah.Masalah yang dialami siswa tersebut adalah sebagai berikut.

*Pertama*, pembelajaran yang dilaksanakan di kelas belum terlalu memberikan kesempatan siswa untuk berperan aktif di dalam kelas. Penyampaian materi pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru. Akibatnya, siswa masih belum leluasa dan tergolong kaku dalam mengembangkan kemampuan menulisnya. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan memberikan rasa kepercayaan yang akan membangkitkan antusiasnya belajar siswa dalam kegiatan menulis.

*Kedua*, siswa masih merasa belum mendapatkan kebervariasian guru dalam menggunakan model atau metode pembelajaran di dalam kelas. Siswa cenderung menyukai gaya baru atau variasi baru dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang diasumsikan sulit apabila menggunakan model atau metode yang menarik akan mampu menyemangati siswa dalam memberikan respon positif penerimaan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran akan menepis kejenuhan siswa dalam menerima pembelajaran, sehingga pembelajaran menulis menjadi aktivitas belajar yang menyenangkan.

*Ketiga*, kurangnya referensi belajar siswa.Ramuan sumber belajar cenderung menggunakan satu sumber belajar saja.Keterbatasan sumber belajar menjadikan pemahaman siswa sedikit minim.Hal ini mungkin juga disebabkan oleh kurikulum pembelajaran masih tergolong baru, sehingga referensi belajar masih mengacu kepada sumber yang ada.Keterbatasan sumber mengakibatkan tidak banyaknya pilihan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Rendahnya pemahaman materi tentu akan bermuara kepada kesulitan siswa dalam aktivitas menulisnya.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini disebut penelitian kuantitatif karena data yang diolah berupa angka-angka. Angka-angka tersebut dalam bentuk skor keterampilan menulis teks persuasi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2002:12) yang mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka, dimulai dari pengumpulan data, kemudian penafsiran dan terakhir ditampilkan hasilnya.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data berupa angka-angka diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest*. Data penelitian yang diolah berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil skor keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar. Hasil tes akhir keterampilan menulis teks persuasi siswa dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk

mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2009:107). Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengontrol atau mengendalikan setiap gejala yang muncul dalam kondisi tertentu, sehingga dapat diketahui hubungan sebab akibat dari gejala yang terjadi.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design* karena dalam rancangan ini digunakan satu kelompok siswa yang dipilih sebagai sampel penelitian. Menurut Suryabrata (2015:101), dalam rancangan *one group pretest-posttest design* digunakan satu kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu diberikan perlakuan dalam jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya.

### C. Pembahasan

Hasil penelitian keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 55,11 dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC). Selain menggunakan rata-rata hitung (M) sebagai tolak ukur, untuk menentukan keterampilan menulis teks persuasi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dapat menggunakan KKM. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Batusangkar adalah 75. Sementara itu, keterampilan menulis teks persuasi lebih rendah dari KKM yang ditetapkan yaitu, 55, 11.

Setelah diberi perlakuan hasil keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 81,59 dengan kualifikasi Baik (B). Selain menggunakan rata-rata hitung (M) sebagai tolak ukur, untuk menentukan keterampilan menulis teks persuasi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dapat menggunakan KKM. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Batusangkar adalah 75 dan keterampilan menulis teks persuasi lebih tinggi dari KKM yang ditetapkan yaitu, 81,59.

Keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai adalah struktur, kalimat fakta dan kalimat ajakan, EBI dan diksi.

*Pertama*, rata-rata hitung untuk indikator struktur teks persuasi (indikator 1) keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* adalah 58,47 dengan kualifikasi Cukup (C). Pada tulisan siswa tersebut terlihat bahwa siswa tidak menulis struktur teks persuasi dengan lengkap. Siswa masih kesulitan dalam mengembangkan struktur tesis. Minimnya pengetahuan siswa mengenai struktur teks, khususnya teks persuasi menyebabkan siswa susah membedakan bagian-bagian struktur teks persuasi. Seharusnya struktur persuasi yang lengkap yaitu pembukaan, tesis, argumen dan rekomendasi. Pembukaan, berupa pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar tulisan atau pembicaraannya itu. Tesis, berisi gagasan umum penulis dari topik yang diangkat. Gagasan umum tersebut dapat didukung dengan teori atau pengetahuan penulis sendiri. Argumen, memuat alasan berupa bukti yang dapat mendukung tesis. Rekomendasi, bagian penutup dari teks persuasi. Bagian penutup ini

berisi ajakan, saran atau pertimbangan positif agar pembaca melakukan hal yang telah disampaikan pada tesis. Keempat struktur tersebut harus tersusun sistematis.

Sesudah diberi perlakuan, rata-rata hitung keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar untuk indikator struktur (1) mengalami peningkatan yaitu 89,11 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS). Pada tulisan siswa terlihat bahwa siswa sudah menulis struktur teks persuasi lengkap yaitu pembukaan, tesis, argumen dan rekomendasi. Keempat struktur tersebut tersusun sistematis. Hal tersebut disebabkan dalam pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*, siswa diberikan contoh yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menulis teks persuasi. Siswa juga diinstruksikan serta diberikan kesempatan berdiskusi dengan kelompok untuk mengetahui apa saja struktur teks persuasi yang tepat dan lengkap. Dengan demikian, ketika diberikan perlakuan, siswa sudah tahu dan paham konsep teks persuasi dan juga siswa sudah mengerti struktur teks persuasi apa saja yang harus ditulis dalam teks persuasi, yaitu pembukaan, tesis, argumen dan rekomendasi. Pada indikator struktur teks persuasi (indikator 1) terlihat peningkatan yang sangat signifikan, nilai siswa terlihat sangat meningkat sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*.

*Kedua*, rata-rata hitung untuk indikator berisikan kalimat fakta dan kalimat ajakan (indikator 2) keterampilan menulis teks persuasi yang diperoleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* adalah 49,19 dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC). Pada tulisan siswa tersebut masih belum lengkap menentukan kalimat fakta dan kalimat ajakan secara lengkap. Seharusnya, kalimat fakta dan kalimat ajakan teks persuasi dikatakan lengkap apabila mencakup isi dari keseluruhan teks persuasi terdapat beberapa pernyataan atau kalimat ajakan dan kalimat fakta yang mendukung dari teks persuasi tersebut.

Sesudah diberikan perlakuan, rata-rata hitung indikator berisikan kalimat fakta dan kalimat ajakan (indikator 2) keterampilan menulis teks persuasi yang diperoleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* mengalami peningkatan yaitu 77,82 dengan kualifikasi Baik (B). Dalam tulisan siswa sudah terlihat berisikan kalimat fakta dan kalimat ajakan secara lengkap. Hal tersebut disebabkan pada saat perlakuan siswa banyak yang mengungkapkan kalimat fakta dan kalimat ajakan yang sangat penting dalam teks persuasi, sehingga peneliti menjelaskan kalimat fakta dan kalimat ajakan lengkap dan tepat. Hal tersebut membuat siswa mengetahui kalimat fakta dan kalimat ajakan teks persuasi yang lengkap dan tepat.

*Ketiga*, rata-rata hitung untuk indikator menggunakan EBI dan diksi (indikator 3) keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* adalah 62,50. Pada tulisan siswa tersebut masih banyak kesalahan dalam ejaan bahasa indonesia dan pemilihan kata (diksi). Hal tersebut kurangnya latihan siswa dalam menulis yang menyebabkan minimnya kosakata dan ejaan bahasa indonesia yang dimiliki siswa. Hal tersebut membuat siswa kesulitan dalam menentukan ejaan bahasa indonesia dan memilih kata (diksi) yang tepat. Hal tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan siswa tentang ejaan dan diksi, sehingga siswa belum mampu merangkai kata-kata yang tepat dalam teks persuasi. Seharusnya, dalam pemilihan ejaan bahasa indonesia dan pilihan kata (diksi) mencakup tiga hal berikut. *Pertama*, ejaan bahasa indonesia dan pilihan kata (diksi) mencakup penulisan yang benar baik itu, huruf kapital, tanda baca. pengertian

kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat. *Kedua*, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan menemukan bentuk yang sesuai atau cocok dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. *Ketiga*, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan penguasaan sejumlah besar kosa kata atau perbendaharaan kata bahasa.

Ejaan Bahasa Indonesia dan Pilihan kata (diksi) yang tepat sangat penting dalam menulis, khususnya menulis teks persuasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mustakim (2015:46) yang menyatakan bahwa pilihan kata adalah aspek yang sangat penting karena pilihan kata yang tidak tepat selain dapat menyebabkan ketidakefektifan bahasa yang digunakan, juga dapat mengganggu kejelasan informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, diksi sangat diperlukan dalam hal menulis, terutama menulis teks persuasi.

Sesudah diberi perlakuan, rata-rata hitung indikator Ejaan Bahasa Indonesia dan diksi (indikator 3) keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* mengalami peningkatan 81,59 dengan kualifikasi Baik (B). Jika dilihat dari teks persuasi yang ditulis siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*, terlihat bahwa dalam teks tersebut siswa sudah cukup terampil dalam Ejaan Bahasa Indonesia pemilihan kata (diksi). Hal ini disebabkan dalam pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*, siswa diajarkan mengenai Ejaan Bahasa Indonesia dan pemilihan kata (diksi) dan pentingnya ketepatan dalam menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia dan pemilihan kata (diksi) dalam menulis.

Hasil keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*, berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar. Hal ini disebabkan model pembelajaran kooperatif ini dapat membentuk pemetaan pikiran yang dapat memudahkan pembelajaran berlangsung. *Think talk write* dapat membuat siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar karena dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Suatu pembelajaran yang menggabungkan kemampuan berpikir, berbicara, dan menulis siswa yang dikemas dalam bentuk yang menarik sehingga menimbulkan motivasi belajar yang tinggi bagi siswa.

Sebagai model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* memiliki keunggulan. Istarani dan Ridwan (2015:95) berpendapat bahwa keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe TTW adalah sebagai berikut. *Pertama*, dapat melatih siswa untuk berpikir secara logis dan sistematis. *Kedua*, melatih siswa menuangkan ide dan gagasannya dari proses pembelajaran dalam tulisan yang ditulisnya sendiri. *Ketiga*, melatih siswa dalam menuangkan ide secara lisan dan tulisan secara baik dan benar. *Keempat*, dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. *Kelima*, melatih siswa untuk mengkonstruksikan sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi. *Keenam*, melatih siswa untuk berpikir secara mandiri sehingga dia mampu

menemukan jawaban masalah yang dihadapinya. *Ketujuh*, memupuk keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat, karena ia harus mempresentasikan sendiri hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkarsebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berupa temuan positif dan temuan negatif.

Temuan positif yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar terampil menulis teks persuasi sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dilihat dari tiga indikator, yaitu mengungkapkan struktur, berisikan kalimat fakta dan kalimat ajakan, EBI dan diksi. *Pertama*, struktur teks persuasi, siswa sudah menuliskan struktur teks persuasi secara lengkap, yaitu pembukaan, tesis, argumen dan rekomendasi, sedangkan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* masih banyak siswa yang tidak menuliskan struktur dengan tepat dan lengkap. *Kedua*, berisikan kalimat fakta dan kalimat ajakan, siswa sudah menuliskan kalimat fakta dan kalimat ajakan secara lengkap. *Ketiga*, pemilihan Ejaan Bahasa Indonesia dan pemilihan kata (diksi) siswa sudah banyak dengan baik dan tepat.

Selanjutnya, temuan negatif pada penelitian ini adalah bahwa keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) dengan nilai-nilai rata-rata 55,11. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Batusangkar, yaitu 75 disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks persuasi sebelum memenuhi KKM yang ditentukan. Hal tersebut disebabkan karena siswa belum terbiasa menulis teks persuasi.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi model pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak bosan dalam belajar, khususnya menulis teks persuasi. Salah satu upaya guru adalah memaksimalkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi.

Perbedaan rata-rata keterampilan menulis teks persuasi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* yang diberikan guru kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) dengan nilai rata-rata 55,11. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Batusangkar, yaitu 75 disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar belum memenuhi KKM yang ditentukan. Hal tersebut disebabkan karena siswa belum terbiasa menulis teks persuasi.

*Kedua*, keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 81,59. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Batusangkar, yaitu 75 disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* sudah memenuhi KKM yang ditentukan. Hal tersebut disebabkan karena siswa sudah mulai memahami teks persuasi dengan baik.

*Ketiga*, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 81,56. Jika dibandingkan dengan nilai keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) dengan nilai rata-rata 55,11.

Berdasarkan simpulan tersebut, diajukan tiga saran berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar untuk lebih memvariasikan model, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi. Hal ini disebabkan model pembelajaran sangat berperan penting untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*. Selain itu, diharapkan guru juga dapat merancang proses pembelajaran dengan baik. *Kedua*, disarankan kepada siswa terutama kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah, agar keterampilan dalam menulis teks persuasi dapat dikembangkan dengan baik, lebih terstruktur dan berdaya guna. *Ketiga*, disarankan kepada peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Drs. Andria Catri Thamsin, M.Pd. dan Pembimbing II Zulfikarni, S.Pd., M.Pd.

## Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Mas Media Buana Pustaka.
- Nur, Muhammad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: LPMP Jawa Timur.
- Permendiknas. 2009. *EYD Terbaru: Permendiknas Nomor 46 Tahun 2009*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Lie, Anita. 2014. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Transito.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.